

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Sosial Masyarakat Cipinang Terhadap Fenomena Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender & Queer (LGBTQ) telah dilakukan sesuai dengan Teori Social Judgement dari Muzafer Sherif. Terdiri atas:

- **Ego Involvement (Kognitif & Mental)**, sebuah pesan yang disampaikan siapapun baik itu seseorang yang berkomentar buruk atau bahkan melontarkan pujian sekalipun, itu akan dimaknai berdasarkan *ego-involvement* (melalui kognitif & mental). Fenomena LGBTQ ini berhubungan dengan pesan yang disampaikan, karena adanya komunikasi sosial yang terjadi pada masyarakat Cipinang, tentang bagaimana warganya menyampaikan ego dan juga pola pikirnya terkait fenomena LGBTQ satu ini. Masyarakat Cipinang yang tidak setuju (pihak kontra) kepada fenomena LGBTQ ini menyampaikan aspirasinya secara menggebu-gebu dan tidak sabaran, mereka mengedepankan masing-masing ego supaya dapat terlihat bagaimana tidak menerimanya mereka terhadap kehadiran fenomena LGBTQ di sekitarnya. Sedangkan yang ada di pihak mendukung (pihak pro) juga mengedepankan hak asasi kaum LGBTQ untuk tetap boleh ada pada kehadirannya, mereka juga memberikan pesan bahwa semua manusia itu sama dan tidak ada perbedaan terlalu signifikan, semuanya sama, hanya tentang perbedaan orientasi seksualnya saja.

- **Attitude (Sikap)**, digunakan sebagai respon yang diberikan masing-masing individu untuk dapat mencerminkan bagaimana sikap yang mereka ambil ketika sedang berhadapan dengan suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya. Terlebih fenomena LGBTQ ini banyak yang memberikan responnya berupa sikap yang memang harus mereka ambil, baik para anti kaum LGBTQ (pihak kontra) maupun para pendukung kaum LGBTQ (pihak pro) yang masing-masing menyampaikan pesannya untuk menggambarkan bagaimana mereka mengambil sikap sebagai bentuk respon setelahnya. Sikap tidak tenang dan khawatir fenomena LGBTQ ini akan meluas memang terlihat jelas pada mereka yang kontra akan fenomena ini, namun bagi mereka yang pro, *Sikap* tenang dan hangat mereka tunjukkan saat mencoba untuk menyampaikan itu semua, menggambarkan bahwa tidak ada yang perlu mereka takuti selama apa yang menurut mereka tidak akan merugikan mereka, maka semuanya akan baik-baik saja.
- Sudut pandang warga Cipinang dalam menyikapi fenomena ini jelas beragam, dilihat dari Pihak Pro terlebih dahulu dimana mereka mengedepankan hak asasi dan menerapkan respek setara dan juga menghargai keputusan para kaum LGBTQ untuk tetap memilih jalan hidupnya masing-masing. Pihak Pro (mendukung) juga banyak yang menyatakan bahwa seluruh manusia berhak bahagia dan jatuh cinta, berhak menyampaikan dan mengutarakan perasaannya dan tidak menganggap bahwa fenomena LGBTQ ini sebagai sebuah kesalahan juga tindakan kejahatan.
- Sedangkan, sudut pandang Pihak Kontra (menentang) banyak mengutarakan yang berkaitan dengan penyakit, bahwa kaum LGBTQ ini bisa saja menyebarkan atau menularkan penyakit, mereka tidaklah pantas untuk hadir di

lingkungan, banyak yang menolak keberadaan mereka dan tidak terima jika fenomena satu ini dinormalisasikan oleh warga dan masyarakat negara. Pihak Kontra juga menyampaikan bahwa LGBTQ ini hanya berlandaskan dengan nafsu karena kehadiran mereka bukanlah alamiah dari sejak lahir, mereka menjadi menyimpang bisa saja dikarenakan oleh hasutan-hasutan lingkungan yang menjadikan mereka para kaum LGBTQ merubah orientasi seksualnya.

### 5.2 Saran

Fenomena Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender & Queer (LGBTQ) ini menjadi satu dari banyaknya fenomena yang mendapatkan tentangan dan tidak sedikit pula yang mendukung, saran yang dapat diberikan adalah manusia akan tetap ada pada pendiriannya masing-masing, diharapkan untuk tidak menjadikan ini sebagai wadah atau sarana keributan jika menyangkut tentang perbedaan pendapat yang dilakukan kedua belah pihak (pro & kontra).

